

## **PROFIL KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA BERBASIS TEKNOLOGI PADA PESERTA DIDIK KELAS III SDN KADUAGUNG**

Irna Sari<sup>1</sup>, Nanan Abdul Manan<sup>2</sup>

Alamat e-mail : [1206223060@mhs.umpk.ac.id](mailto:1206223060@mhs.umpk.ac.id), [nanan@umpk.ac.id](mailto:nanan@umpk.ac.id)

Universitas Muhammadiyah Kuningan

### **ABSTRACT**

*Researchers found a problem regarding the unequal literacy skills of class III students. Based on the results of observations, it was found that class III students should be able to read simple texts, be able to express understanding and be able to conclude reading texts independently by paying attention to writing words and punctuation correctly when dictating. . However, in fact, there are some students who do not meet these criteria. So this research aims to find out the level of technology-based reading literacy skills in class III students at Kaduagung State Elementary School and describe the factors that influence technology-based reading literacy skills in class III students at Kaduagung State Elementary School. This research uses descriptive quantitative methods. The population, namely all class III students at SDN Kaduagung, consists of 33 people. The research results show that technology-based reading literacy skills are mostly found at the paragraph level with a percentage of 73%. Furthermore, at story level 12%, word level 9% and letter level 6%. Then finally at the beginner level the percentage is 0%. This means that technology-based reading literacy skills are included in the good category with an average ability of 73.48. The factors that influence reading literacy skills are environmental, psychological and intellectual factors of students.*

*Keywords: Literacy, Technology, Level*

### **ABSTRAK**

Peneliti menemukan masalah mengenai tidak meratanya kemampuan literasi peserta didik kelas III, berdasarkan hasil observasi diketahui seharusnya peserta didik kelas III sudah mampu membaca teks sederhana, mampu mampu mengemukakan pemahaman dan mampu menyimpulkan teks bacaan secara mandiri dengan memperhatikan penulisan kata dan tanda baca secara benar saat dikte. Namun faktanya terdapat beberapa peserta didik belum memenuhi kriteria tersebut. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana level kemampuan literasi membaca berbasis teknologi pada peserta didik kelas III SD Negeri Kaduagung dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca berbasis teknologi pada peserta didik kelas III SDN Kaduagung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi yaitu seluruh peserta didik kelas III SDN Kaduagung terdiri dari 33 orang. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca berbasis teknologi paling banyak terdapat pada level paragraph dengan persentasenya sebesar 73%. Selanjutnya pada level cerita 12%, level kata 9% dan level huruf 6%. Kemudian yang terakhir pada level pemula persentasenya 0%. Artinya kemampuan literasi membaca berbasis teknologi termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata kemampuan

73,48. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca yaitu faktor lingkungan, psikologis dan intelektual peserta didik.

Kata Kunci: Literasi, Teknologi, Level

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan pada abad ke-21 berorientasi pada *life skill* sebuah bangsa untuk meningkatkan kualitas hidup ditengah gempuran era digitalisasi. Menekankan pada peserta didik untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik (*communication*), kemampuan berkolaborasi (*collaboration*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), dan kemampuan dalam kreativitas (*creativity*). Kemampuan tersebut tersusun dalam pendidikan yang berperan aktif dalam memperbaiki kualitas peserta didik. Sebagaimana pemerintah mengeluarkan kebijakan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat (1) bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam kerangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Widiada & Setiawan, 2022).

Selanjutnya kompetensi yang berperan penting dalam menyokong pendidikan yaitu kemampuan literasi. Literasi diartikan sebagai melek aksara dan proses pemahaman terhadap informasi yang ada di media tulis. Proses ini melibatkan pengenalan terhadap huruf, kata, frasa lalu menyatu menjadi suatu kalimat, paragraf, kemudian menghasilkan teks yang memiliki makna (Wira Pratama, 2023b). Maka literasi disebut sebagai jantung pendidikan yang membentuk suatu pola dalam diri peserta didik, dalam memperoleh penguatan karakter yang mana dapat mempengaruhi cara berpikir, bertindak dan menyelesaikan masalah hingga mendukung rasa percaya diri pada peserta didik. Oleh karena itu, pemerintah menekankan bahwa literasi saat ini memiliki enam dimensi yakni literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial,

literasi sains, literasi digital, dan literasi budaya kewarganegaraan (Widiada & Setiawan, 2022).

Literasi digital menjadi hal yang krusial pada era digitalisasi saat ini, pasalnya manusia yang hidup dimasa ini tidak terlepas dari teknologi. Selain itu, teknologi mengubah tatanan hidup manusia dari mulai bertransaksi, mendapatkan informasi dan lain-lain. Maka pendidikan berevolusi dengan basis teknologi berwujud nyata sebagai mediasi pendidikan supaya berjalan dengan baik tanpa mengurangi makna serta pesan pendidik terhadap peserta didik.

Literasi digital merupakan sarana yang luas, bertujuan untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, dan kemampuan dalam menggunakan, menerima dan berbagi informasi secara efektif dan efisien yang dapat diperoleh dari teknologi. Dukungan teknologi digital berperan penting terhadap berlangsungnya pendidikan. Dimana fungsi teknologi bukan sekedar penghubung pelaksanaan pendidikan tetapi sebagai media untuk membaca dan keterampilan berpikir (Safii, 2022). Namun faktanya terdapat sedikit peserta didik yang

cakap dalam menggunakan teknologi sebagai sarana untuk membaca.

Berdasarkan hasil survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia berada diperingkat 68 dengan skor: matematika (379), sains (398) dan membaca (371) (Alam, 2023). Hal ini cukup memperhatikan artinya pendidikan di Indonesia belum terealisasi secara maksimal, dimana kemampuan membaca dengan skor 371 masih terbilang dalam tingkatan rendah. Maka dari itu, perlu diteliti faktor yang menyebabkan angka literasi menurun.

Selain itu, menurut riset (ANTARA) hasil studi dari program kemitraan antara pemerintah Australia dan Indonesia, INOVASI, menunjukkan 45% peserta didik kelas III Sekolah Dasar belum mampu memenuhi kemampuan minimal literasi (Riswan, n.d.). Idealnya peserta didik kelas III Sekolah Dasar sudah dapat membaca teks sederhana, mampu mengemukakan pemahamannya isi bacaan dan mampu menyimpulkan bacaan secara sederhana dengan mandiri sesuai usianya. Mereka juga sudah mampu

menuliskan kata dan tanda baca dasar secara tepat saat dikte.

Maka dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi membaca dalam jangka panjang dapat mengakibatkan kehilangan dan penurunan produktivitas sumber daya manusia, tingginya beban biaya kesehatan, kehilangan proses pendidikan baik pada tingkatan individu maupun pada tingkatan sosial dan terbatasnya hak advokasi akibat rendahnya sosial dan politik. Selain itu, menurut UNESCO dampak literasi yang rendah muncul persoalan tingginya angka putus sekolah, pengangguran, tingginya kriminalitas dan juga terjadinya kesenjangan keterampilan (*skill gap*) (Tuty, 2021).

Adapun secara khusus dampak bagi peserta didik menyebabkan kreativitas seseorang tidak berkembang, dapat mengecilkan pola pikir sehingga mereka mudah terpengaruh hal negatif, dan mereka cenderung kesulitan dalam berkomunikasi dengan baik. Maka dari itu, kemampuan literasi membaca perlu ditingkatkan secara optimal ketika usia peserta didik menginjak jenjang sekolah dasar. Karena usia masa Sekolah Dasar merupakan *the*

*golden age* yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik (Adinda & Oktaviyanti, 2022). Salah satu solusinya yaitu gagasan program Inovasi untuk anak sekolah Indonesia (*The Innovation For Indonesia's School Children, INOVASI*). Dengan menggunakan pendekatan Semua Anak Cakap Literasi dan Numerasi Dasar (CERDAS).

Program semua anak cerdas (SAC) menerapkan prinsip dengan model pembelajaran TaRL (Teaching at the Right Level). Model pembelajaran ini melibatkan proses terjadinya tingkatan level yang sesuai dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Artinya pembelajaran dirancang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kapasitas peserta didik. Yang mana proses pembelajaran TaRL ini, mengharuskan peserta didik untuk tampil lebih aktif sehingga menekankan pada proses pembelajaran. Model ini juga membentuk peserta didik sesuai dengan level kemampuannya bukan saja berdasarkan usia, kelas dan jenis kelamin (Yani, Karma, Oktaviyanti, & Witono, 2019). Akan tetapi, peserta didik dikelompokkan menjadi 5 level. Diantaranya terdapat level pertama,

level huruf, level kata, level paragraf, dan level cerita (Widiada & Setiawan, 2022) (Cahayani, Witono, & Setiawan, 2022).

Kemudian dipadukan dengan berbasis teknologi, karena melalui teknologi negara Singapura menempati posisi pertama terbaik versi asesmen PISA (Wulandari, 2023). Negara ini, mengenakan sejumlah inisiatif penggunaan teknologi dalam pendidikan dimulai sejak 1997. Dengan strategi digital yang digabungkan dalam kegiatan belajar mengajar, selanjutnya guru dilatih agar dapat memanfaatkan perangkat teknologi kemudian dibangun infrastruktur teknologi di lingkungan sekolah. Artinya kualitas pendidikan berbasis teknologi menjadi salah satu solusi untuk diterapkan pada peserta didik dalam kemampuan literasi membaca berbasis teknologi.

Maka dari itu, berdasarkan inovasi dari program semua anak cerdas (SAC) dengan basis teknologi dilaksanakan penelitian di kelas III SDN Kaduagung. Bertujuan untuk mendeskripsikan level kemampuan membaca berbasis teknologi beserta faktor yang mempengaruhinya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan metode kuantitatif deskriptif berdasarkan dari data-data yang diperoleh dari lapangan untuk dianalisis.

Adapun teks bacaan yang peneliti sediakan dari sumber aplikasi ipusnass, yang disesuaikan dengan tingkatan sekolah dasar kelas III SD. Kemudian subjek penelitiannya terdiri dari 33 peserta didik kelas 3, yang berlokasi di SD Negeri Kaduagung, kabupaten Kuningan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 juli 2024. Selanjutnya analisis data yang digunakan peneliti dari aplikasi SPSS untuk menguji analisis deskriptif, rata-rata dan persentase. Menggunakan Microsoft excel untuk menjumlah skor dan nilai dari lembar angket dan lembar test, membuat table histogram dan diagram lingkaran. Kemudian menarik kesimpulan dengan mengelompokkan data sesuai indicator level kemampuan literasi membaca berbasis teknologi terhadap data yang berasal dari lembar angket dan untuk mengetahui Keterampilan peserta didik serta faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi dilakukan tes lisan dan observasi suatu sampel.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 juli 2024 pada peserta didik kelas III SD Negeri Kaduagung, berlokasi di Jl. Daeng Sutigna No.03 Desa Kaduagung, Kecamatan Sindangagung dengan melibatkan seluruh peserta didik kelas III dengan jumlah 33 orang. Peneliti membuat lembar instrument angket untuk mengetahui level kemampuan peserta didik kelas III dengan membagi level kemampuan berdasarkan lima level yaitu ke-1 level pemula dengan kriteria kemampuan peserta didik belum sama sekali mengenal huruf A-Z, ke-2 Level Huruf yaitu kriteria kemampuan peserta didik sudah mampu mengenal huruf, selanjutnya ke-3 Level Kata yaitu kriteria kemampuan peserta didik sudah mampu membaca kata dengan baik dan benar, ke-4 Level paragraph yaitu kriteria kemampuan peserta didik sudah mampu membaca paragraph dengan baik dan benar dan ke-5 Level Cerita yaitu kriteria kemampuan peseta didik sudah mampu membaca teks sederhana dan memahami isi bacaan dengan baik dan benar (Cahayani et al., 2022).

Adapun hasil dari lembar angket dengan 20 soal pernyataan

kemampuan literasi membaca berbasis teknologi pada kelas III SD Negeri Kaduagung deangan kriteria penilaian kemampuan membaca dan menulis, menyimpulkan pemahaman dan mengoprasikan teknologi. Kemudian hasil angket dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Angket

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

Dengan jumlah peserta didik berada pada level kemampuan literasi membaca berbasis teknologi sebagai berikut:

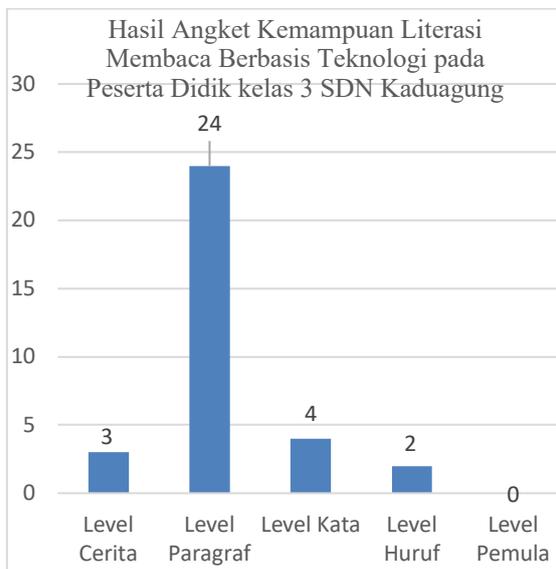
**Table 1 kemampuan literasi membaca berbasis teknologi**

No	Skor	Level kemampuan	Jumlah Peserta Didik
1.	81-100	Level Cerita	3
2.	61-80	Level Paragraf	24
3.	41-60	Level Kata	4
4.	21-40	Level Huruf	2
5.	0-20	Level Pemula	0

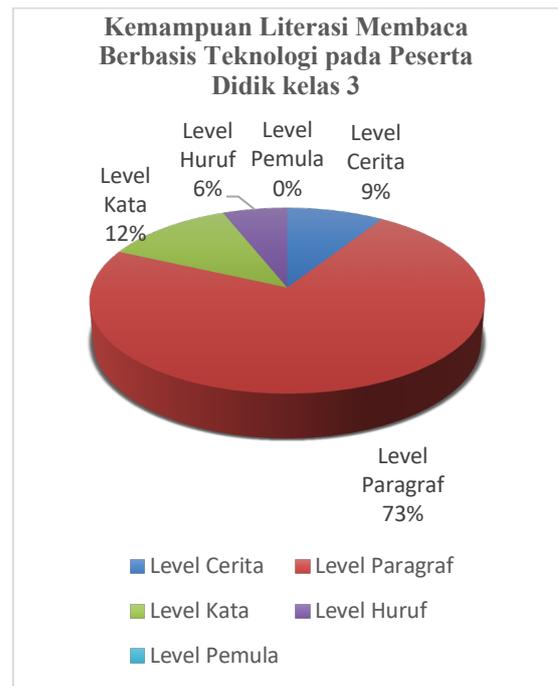
Berdasarkan Tabel diatas level kemampuan peserta didik dari 33 orang terbagi kedalam 5 level kemampuan yaitu level pemula tidak terdapat peserta didik, pada level huruf terdapat 2 peserta didik, pada

level kata terdapat 4 peserta didik, kemudian pada level paragraph terdapat 24 peserta didik dan pada level cerita terdapat 3 peserta didik.

Selanjutnya hasil persentase lembar angket dapat diinterpretasikan dalam bentuk histogram dan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 1: Histogram pengelompokan level kemampuan literasi membaca berbasis teknologi



Gambar 2. Diagram lingkaran kemampuan literasi membaca berbasis teknologi

Adapun Keterampilan membaca berbasis teknologi dengan menggunakan sumber dari aplikasi Ipusnass. Dengan teks bacaan/ buku yang disesuaikan dengan jenjang sekolah dasar (SD), termasuk dalam kategori baik.

Kemudian faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik yaitu faktor psikologis peserta didik terhadap kemampuan membaca, pengalaman membaca, intelegensi, sikap dan minat membaca. Hal ini dapat terjadi karena peserta didik belum pernah mengeluh karena kondisi bacaan yang diberikan guru, ukuran huruf dalam bacaan yang terlalu kecil atau

tidak jelas dilihat. Pada dasarnya peserta didik lebih suka bacaan yang terdapat gambar karena lebih menarik untuk dibaca. (Anggraeny, Nurlaili, Mufidah, & Tangerang, 2020)

## **Pembahasan**

Peneliti mengelompokan level kemampuan literasi membaca berbasis teknologi dalam 5 kelompok yaitu level pemula, level huruf, level kata, level paragraph dan level cerita (Yulianci, Ningsyih, Husni, & Haryati, 2022). Penelitian ini diadopsi dan dikembangkan dari metode TaRT (*Teaching at The Right Level*) yang mengedepankan kemampuan peserta didik bukan berdasarkan pada usia ataupun jenis kelamin. Hal ini mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam melaksanakan kegiatan membaca. Pengelompokan ini juga memberikan fleksibilitas dalam mengajar bagi guru, disesuaikan dengan kapasitas peserta didik pada kurikulum merdeka belajar (Suharyani, Suarti, & Astuti, 2023). Pengelompokan level kemampuan membaca merupakan salah satu program inovasi untuk anak sekolah Indonesia (*The Innovation For Indonesian's School Children, INOVASI*) dengan pendekatan semua

anak cakap literasi dan numersi dasar (CERDAS). Kemudian dipadukan dengan literasi berbasis teknologi yang mana telah peneliti observasi peserta didik lebih antusias dalam melaksanakan test membaca.

Selanjutnya hasil dari penelitian dengan menggunakan instrumen angket mengenai kemampuan literasi membaca berbasis teknologi menunjukan level peserta didik terbanyak menempati level paragraph dengan persentasenya 73% sedangkan pada level pemula tidak terdapat jumlah peserta didik. Level kemampuan peserta didik pada kelas III dapat disimpulkan sebagai berikut:

### **1. Level Pemula**

Level pemula merupakan langkah awal yang mendasar dalam pengelompokan level kemampuan literasi berbasis teknologi. Pada level ini tidak terdapat jumlah peserta didik, artinya peserta didik kelas III SD Negeri Kaduagung sudah mampu dalam mengenali huruf dengan baik dan benar.

### **2. Level Huruf**

Level huruf merupakan level pengenalan huruf dari mulai huruf A-Z. Artinya sebagian besar peserta didik pada level ini sudah

mampu untuk mengenali huruf namun belum sampai pada pengambungan huruf menjadi kata. Pada level huruf terdapat 2 orang peserta didik dengan persentase 6%.

### **3. Level Kata**

Pada level kata karakteristik peserta didik mampu menguasai kata yang familiar dalam kehidupan sehari-hari. Namun terkait kata yang baru atau belum dikenal, mereka perlu mengeja dan menggabungkan suku kata menjadi kata. Adapun jumlah peserta didik yang berada pada level ini sebanyak 4 orang dengan persentase 12%.

### **4. Level Paragraf**

Pada level paragraf peserta didik mampu menguasai kata yang familiar serta kata yang baru dan mampu membaca kalimat secara sederhana dengan baik. Pada level ini terdapat 24 peserta didik dengan persentase 73%. Artinya mayoritas peserta didik menempati level ini.

### **5. Level Cerita**

Adapun level cerita merupakan level tertinggi. Level ini memuat peserta didik yang sudah mampu menguasai huruf, kata,

kalimat dan paragraph dengan baik. Serta mampu menguasai pemahaman makna, konsep bacaan dan intonasi secara kompleks dengan memperhatikan tanda baca. Terdapat 3 peserta didik yang menempati level ini dengan persentase 9%.

Kemudian berdasarkan hasil data test peserta didik dalam kemampuan literasi membaca berbasis teknologi berada pada rata-rata 73,48 dengan predikat baik. Dengan indikator kemampuan dalam membaca teks sederhana, pemahaman konsep teks bacaan dan menyimpulkan teks termasuk baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi berbasis teknologi peserta didik kelas 3 SD Negeri Kaduagung termasuk dalam kategori baik.

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi berbasis peserta didik ditentukan oleh lingkungan yang mendukung, faktor psikologis dan intelektual (Khaerawati & Oktavianti, 2023). Adapun faktor ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Faktor lingkungan**

Faktor ini sangat penting dimana peserta didik dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungan yang menjadi pondasi dari kebiasaan

mereka membaca, baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Karena pada dasarnya peserta didik selalu meniru hal yang dilakukan oleh orangtua, guru ataupun teman lainnya. Maka dari itu, perlunya stimulasi/ rangsangan yang tepat berupa bimbingan, didikan, fasilitator dan motivasi. Peran guru dan orang tua bisa menjadi sahabat untuk melatih Komunikasi yang efektif juga dapat memberikan *reward* dan *punishment*.

## **2. Fator Psikologis**

Faktor psikologis merupakan minat dan motivasi untuk membaca. Motivasi membaca dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik dalam membaca baik itu membaca dari buku ataupun dari teknologi. Adapun peserta didik yang kurang motivasi dalam membaca mereka cenderung banyak bermain dan menghindari membaca. Selanjutnya minat membaca dapat diketahui dari jenis bacaan, seperti peneliti observasi peserta didik kelas III lebih tertarik terhadap bacaan yang menarik, banyak gambar dan alur yang seru. Berdasarkan

penelitian (Khaerawati & Oktaviyanti, 2023) minat baca berkontribusi terhadap kemampuan membaca, dapat dibuktikan dengan Keterampilan membaca yang rendah diberikan gaya belajar dengan model S3QR lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang minat bacanya rendah di berikan pembelajaran konvensional.

## **3. Faktor Intelektual**

Intelektual adalah kecerdasan kognitif peserta didik. Hal ini dapat diketahui ketika peserta didik diberikan pertanyaan mengenai konsep pemahaman bacaan yang telah mereka baca. Kebanyakan mereka kesulitan untuk menjelaskan pemahaman tersebut. Disebabkan karena kurang focus.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca berbasis teknologi yaitu faktor lingkungan, faktor psikologis dan faktor intelektual peserta didik.

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan literasi membaca berbasis teknologi pada

peserta didik kelas 3 SD Negeri Kaduagung dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi paling banyak terdapat pada level paragraph dengan persentasenya sebesar 73%. Selanjutnya pada level cerita, level kata dan level huruf dengan selisih persentase yang tidak jauh yaitu 12%, 9% dan 6%. Kemudian yang terakhir pada level pemula persentasenya 0%, artinya peserta didik pada level ini telah mengenal huruf A-Z dengan baik.

Adapun hasil dari test kemampuan literasi membaca dapat diperoleh dengan nilai rata-rata 73,48 termasuk kedalam kriteria baik. Artinya peserta didik kelas 3 telah memenuhi kriteria kemampuan membaca, pemahaman konsep dan kesimpulan dengan baik.

Kemudian Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat diketahui dari faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat; faktor psikologis yang berasal dari motivasi dan minat peserta didik; serta intelektual peserta didik.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran yang

ditunjukkan untuk keberlangsungan penelitian literasi membaca berbasis teknologi yaitu untuk terus *mengupdate* level kemampuan membaca secara berkala agar memperoleh hasil yang maksimal. Kemudian peneliti menyarankan supaya persiapan dalam melaksanakan program membaca perlu memperhatikan kondisi fisik, emosional, mental dan kebutuhan motivasi peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adinda, D. W., & Oktaviyanti, I. (2022). Profil Kemampuan Numerasi Dasar Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mentokan. *Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7, 1066–1070. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.700>
- Alam, S. (2023). Hasil PISA 2022, Refleksi mutu pendidikan Nasional 2023. *Media Indonesia*.
- Ameliah. (2022). Dampak Pandemi covid-19 terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa kelas rendah di SDN Tembongraja 01 (pp. 1–67).
- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., Mufidah, R. A., & Tangerang, U. M. (2020). Analisis teknologi pembelajaran dalam pendidikan sekolah dasar, 4, 150–157.
- Cahayani, N. N., Witono, A. H., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SDN 2 Kuta Tahun Pelajaran, 7, 534–538.

- Dolken, S. (2023). *Membaca untuk Kebahagiaan; menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan dengan membaca buku favorit anda*. Surabaya, Jawa Timur: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Eni Desfitri, Risa Yulisna, & Fadhillah. (2023). Sosialisasi Pentingnya Literasi Membaca Bagi Siswa SD di Kampung Sungai Salak Pesisir Selatan. *INTEGRATIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34–38. <https://doi.org/10.60041/integratif.v1i1.16>
- Hery Widodod. (2019). *Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa*. (Yuni Winarti, Ed.) (2019th ed.). perum Semungharjo blok B no. 5 Sembungharjo, Genuk, Semarang 50116: Mutiara Aksara.
- Khaerawati, Z., & Oktaviyanti, I. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi, 9(2), 637–643. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>
- Naila, R. (2022). *Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SDN Donoharjo ngaglik Sleman*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Oktaviani, L., Rohana, S., Intiana, H., & Setiawan, H. (2022). Hubungan Pengelompokan Level Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021 / 2022, 7, 330–336.
- Riswan, K. K. (n.d.). Riset : 45 persen siswa kelas 3 SD belum kuasai kemampuan literasi.
- Safii, D. E. S. E. A. at all. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan*. (M. P. Dr. Herman, S.Pd., Ed.). PT.Global Eksekutif Teknologi.
- Shihab, N. (2020). *Literasi Menggerakkan Negeri*. ( dan R. R. H. Bukik Setiawan, Rizky Satria, Suhud Rois, Ed.). Ciputat: Kampus Guru Cikal Jl.Ciater Rawa Mekarjaya Serpong, Tangerang Selatan 15310.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2019th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Tuty, J. dan I. mulyani. (2021). *Memperkuat literasi membangun budaya wirausaha*. Hikam Pustaka.
- Widiada, I. K., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta, 7.
- Wira Pratama. (2023a). *Membaca untuk Mengubah Hidup: kiat menghadirkan perubahan positif dalam Hidup Anda melalui Buku*. Ssurabaya - Jawa Timur: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Wira Pratama. (2023b). *Membangun Kebiasaan Membaca: Tips dan*

*Strategi Efektif untuk membaca lebih banyak dan lebih serdas.*  
Surabaya-Jawa Timur: CV. Garuda Mas Sejahtera.

Wulandari, T. (2023). Rangkaing 1 PISA 2022, begini strategi Singapura Reformasi pendidikan. *DetikEdu*.

Yani, I. E., Karma, N. I., Oktaviayanti, I., & Witono, H. A. (2019). Identifikasi Keterampilan Sosial Siswa Pada Program Semua Anak Cerdas (SAC). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 1. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.264>

Yulianci, S., Ningsyih, S., Husni, S., & Haryati, M. S. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Di SDN Doro O ' o Kecamatan Langgudu, 34, 18–21.

Yulianti, N. (2023). Penerapan literasi membaca dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas iii sd muhammadiyah 12 setiabudi pamulang.